

**FLYPAPER EFFECT DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
TERHADAP BELANJA DAERAH  
PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

*Vina Octaviana<sup>1</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Akuntansi*

*Universitas Padjadjaran, Bandung*

Email: [vienha86@gmail.com](mailto:vienha86@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi flypaper effect selama tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan populasi berupa seluruh pemerintah daerah pada Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 1 pemerintah provinsi, 2 pemerintah kota dan 5 pemerintah kabupaten. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sampel pada penelitian ini terdiri dari 40 data yang diambil dari laporan realisasi anggaran sebanyak 8 pemerintah daerah selama 5 tahun yaitu, sejak tahun 2015 - 2019. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah. Koefisien pendapatan asli daerah lebih besar dibandingkan dengan koefisien dana alokasi umum yaitu sebesar 0,948 sedangkan untuk dana alokasi umum sebesar 0,762. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi flypaper effect pada pemerintah daerah kabupaten/ kota di Provinsi Kepulauan Riau.

**Kata kunci :** Flypaper Effect, dana alokasi umum, pendapatan asli daerah, belanja daerah.

**ABSTRACT**

This study aims to determine whether the general allocation fund and regional original income have an effect on regional expenditure in districts/cities in the Kepulauan Riau Province. This study aims to determine whether there was a flypaper effect during 2015 to 2019. This study uses a quantitative descriptive approach, with a population of all local governments in the Kepulauan Riau Province as many as 1 provincial government, 2 city governments and 5 district governments. This study uses a total sampling technique, the sample in this study consists of 40 data taken from the budget realization report of 8 local governments for 5 years, from 2015 to 2019. Based on the test results it is known that general allocation fund and regional original income have a significant influence on regional expenditure. The regional original income coefficient is greater than the general allocation fund coefficient, which is 0.948 while the general allocation fund coefficient is 0.762. This also proves that there is no flypaper effect for district/city local governments in the Kepulauan Riau Province.

**Keywords:** Flypaper Effect, general allocation fund, regional original income, regional expenditure

**1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah diketahui bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam melaksanakan otonomi daerah, tentunya pemerintah daerah memerlukan dana yang besar. Di negara berkembang pada umumnya yang mendasari alokasi dana perimbangan atas aspek belanja daerah, bukan dari kemampuan daerah tersebut dalam mengumpulkan pajak lokal (Nurdini et al. 2015). Pemerintah daerah menjadikan dana perimbangan sebagai sumber pendapatan utama dalam membiayai belanja daerah (Sasana 2010).

Sebenarnya kemampuan daerah tercermin dari besarnya pendapatan asli daerah (PAD), namun apabila PAD yang dihasilkan lebih kecil dari belanja, hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor

seperti potensi daerah yang belum tergali secara menyeluruh atau adanya kekurangan sumber daya manusia untuk mengelola PAD (Sembel et al. 2018).

Menurut Amalia et al. (2015), apabila dana perimbangan diserap lebih besar oleh belanja daerah daripada PAD maka fenomena ini disebut *flypaper effect*. *Flypaper effect* merupakan suatu kondisi ketika belanja daerah lebih banyak menggunakan dana perimbangan pemerintah pusat daripada PAD. Terdapat dua teori yang dapat menjelaskan fenomena *flypaper effect* ini, yang pertama adalah model birokratik (*bureaucratic model*) yang melihat dari perspektif birokrat dan yang kedua adalah ilusi fiskal (*fiscal illusion model*) yang melihat dari perspektif masyarakat (Kuncoro 2007).

Berikut bisa terlihat besarnya dana alokasi umum (DAU) dan PAD berbanding dengan belanja daerah pada kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau.

**Tabel 1**  
**DAU, PAD dan belanja daerah**  
**Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau**

Tahun	DAU	PAD	belanja daerah
2015	2.778.881.356.000	2.592.840.880.261	8.874.367.804.227
2016	3.837.246.910.000	2.798.971.442.112	9.497.660.398.920
2017	4.036.636.015.000	3.013.883.337.659	10.453.854.933.531
2018	4.283.181.113.945	3.214.701.042.041	10.905.084.457.722
2019	4.542.748.391.000	3.467.482.175.149	12.326.147.919.241
<b>Total</b>	<b>19.478.693.785.945</b>	<b>15.087.878.877.222</b>	<b>52.057.115.513.640</b>

Berdasarkan Tabel dapat terlihat bahwa DAU dan PAD mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut juga sejalan dengan belanja daerah yang terus mengalami kenaikan.

Rahmawati & Suryono (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa PAD dan DAU secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah. Namun tidak terjadi *flypaper effect* dalam respon pemerintah daerah terhadap belanja daerah di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Sama halnya dengan penelitian Nurdini et al. (2015) menemukan bahwa dana alokasi umum, dana bagi hasil, dan pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah secara parsial. Namun, dana alokasi khusus tidak berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Selain itu dalam penelitiannya dijelaskan bahwa telah terjadi fenomena *flypaper effect* pada kabupaten/kota di Jawa Barat. Selanjutnya Sasana (2010) dan Muniarsih & Mulyadi (2011) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa DAU, dana bagi hasil (DBH) dan PAD berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa telah terjadi *flypaper effect* pada provinsi di Indonesia dan pemerintah daerah Kalimantan Timur.

Baskaran (2012), melakukan penelitian *flypaper effect* yang terjadi di negara bagian Hesse Jerman dalam kurun waktu 2001-2010. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel independennya adalah pendapatan perkapita, dana transfer dan variabel kontrolnya adalah populasi. Hasil penelitian ini menemukan bukti yang kuat bahwa benar terjadi *flypaper effect* di negara bagian Hesse Jerman. Penelitian lainnya adalah Cárdenas dan Sharma (2011) yang melakukan penelitian mengenai fenomena *flypaper effect* di Mexico dalam kurun waktu 1993 - 2005. Penelitian ini menggunakan sampel sekitar 48 persen dari jumlah kota di Mexico, dan hasilnya terjadi *flypaper effect* di kota Mexico.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi alasan peneliti mengambil topik penelitian *flypaper effect* dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau yang bertujuan untuk melihat apakah DAU dan PAD berpengaruh terhadap belanja daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau selama 2015 - 2019.

## **Tinjauan Teoritis Dan Perumusan Hipotesis**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen, Meckling, dan Eisenhardt (dalam buku Narhatyo & Utami, 2019:73-75) menyatakan bahwa teori keagenan berfokus pada hubungan kontraktual antara prinsipal, dengan agen. Hubungan tersebut dijalankan oleh agen untuk dan atas kepentingan prinsipal. Teori keagenan berasumsi bahwa agen dan prinsipal memiliki kepentingan masing-masing dalam menjalankan kontrak kerja.

Dalam hal ini pemerintah pusat bertindak sebagai prinsipal dan pemerintah daerah sebagai agen dalam penyaluran dana perimbangan. Wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah ditujukan untuk dapat mengatur daerah mereka secara mandiri. Pemerintah pusat memberikan dana perimbangan kepada pemerintah daerah ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahannya sendiri. Dana perimbangan inilah yang akan dipertanggungjawabkan oleh pemerintah daerah yang bertindak sebagai agen kepada pemerintah pusat yang bertindak sebagai prinsipal (Fadilah & Helmayunita 2020).

### **Otonomi Daerah**

Dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 6, pengertian otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan otonomi daerah adalah meningkatkan pelayanan publik (*public service*) dan memajukan perekonomian daerah. Pemerintah pusat masih memberikan bantuan kepada pemerintah daerah dalam bentuk dana perimbangan yang salah satunya adalah DAU. Dana perimbangan ini menjadi komponen pendapatan daerah dan digunakan untuk pembangunan daerah. Pemerintah daerah harus dapat menjalankan rumah tangganya secara mandiri dan dalam upaya peningkatan kemandirian ini, pemerintah dituntut untuk meningkatkan pelayanan publiknya (Rahmawati & Suryono 2015).

Tujuan pemberian otonomi daerah adalah agar daerah yang bersangkutan dapat mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri sehingga dapat meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan sebagai upaya dalam pelayanan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan, sehingga daerah diberikan wewenang untuk melaksanakan urusan pemerintahan. (Salawali et al. 2019)

### ***Flypaper Effect***

Apabila dana perimbangan diserap lebih besar oleh belanja daerah dari pada PAD maka fenomena ini disebut *flypaper effect*. *Flypaper effect* merupakan suatu kondisi ketika belanja daerah lebih banyak menggunakan dana perimbangan pemerintah pusat daripada PAD (Amalia 2015). Terdapat

dua teori yang dapat menjelaskan fenomena *flypaper effect* ini, yang pertama adalah model birokratik (*bureaucratic model*) yang melihat dari perspektif birokrat dan yang kedua adalah ilusi fiskal (*fiscal illusion model*) yang melihat dari perspektif masyarakat (Kuncoro 2007).

Vegh dan Vuletin (2015) menjelaskan *flypaper effect* merupakan peraturan dalam keuangan publik yang memiliki kecenderungan pemerintah daerah untuk menghabiskan dana transfer lebih tinggi daripada menghabiskan pendapatannya sendiri.

### **Dana Alokasi Umum (DAU)**

Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 dijelaskan bahwa DAU adalah bagian dari transfer ke daerah yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar daerah.

Jadi dapat dikatakan DAU merupakan dana dari APBN yang digunakan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah dalam membiayai pengeluarannya dalam rangka desentralisasi (Salawali et al. 2019).

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 dijelaskan juga mengenai PAD yaitu pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

PAD berdasarkan prinsip yang mendasari dapat melalui desentralisasi fiskal yang didalamnya terdapat fungsi dan kewenangan daerah. Pemerintah daerah memiliki kewenangan dan fleksibilitas dalam menentukan prioritas yang didukung oleh penerimaan daerah yang memadai (Kolinug et al. 2019). Usaha peningkatan PAD seharusnya dilihat dari perspektif yang luas yaitu dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia bukan hanya ditinjau dari segi daerahnya sendiri (Moha et al. 2019).

### **Belanja Daerah**

Dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 dijelaskan bahwa belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah ini dibayai oleh PAD dan dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Pendapatan yang diperoleh baik dari PAD maupun dana perimbangan tentunya digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah (Sumangkut et al. 2019). Belanja daerah tersebut diperuntukkan mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangannya yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bidang khusus yang dilaksanakan bersama antara pemerintah pusat dan daerah (Kolinug et al. 2019).

## Perumusan Hipotesis

### Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

Dalam memenuhi pendanaan belanja daerah salah satu sumbernya adalah DAU. DAU dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk belanja pegawai, belanja modal dan belanja operasional. Berdasarkan teori agensi pemerintah pusat bertindak sebagai prinsipal dan pemerintah daerah sebagai agen dalam penyaluran dana perimbangan. Wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah ditujukan untuk dapat mengatur daerah mereka secara mandiri. Pemerintah pusat memberikan dana perimbangan kepada pemerintah daerah ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahannya sendiri. Dana perimbangan inilah yang akan dipertanggungjawabkan oleh pemerintah daerah yang bertindak sebagai agen kepada pemerintah pusat yang bertindak sebagai prinsipal (Fadilah & Helmayunita 2020).

H<sub>1</sub>: Dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja daerah

### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Dalam Undang Undang Nomor 1 tahun 2022 dijelaskan juga mengenai PAD yaitu pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

PAD merupakan salah satu indikator untuk menilai apakah pemerintah daerah telah mandiri secara finansial dalam memenuhi kebutuhan belanja daerah (Armawaddin et al. 2017). Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar PAD dapat memenuhi kebutuhan belanja daerah. Apabila PAD dapat memberikan porsi yang lebih besar daripada Dana Perimbangan, maka pemerintah daerah dapat dikatakan telah mandiri secara finansial.

H<sub>2</sub>: Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja daerah

### Pengaruh Dana Alokasi Umum Dibandingkan Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

Perbandingan pengaruh antara DAU dan PAD secara parsial terhadap belanja daerah berguna untuk mengetahui fenomena *flypaper effect* pada suatu pemerintah daerah. Menurut Mello dan Barenstrein (2001) dalam penelitian Fadilah & Helmayunita (2020), ada dua hal yang mengindikasikan terjadinya *flypaper effect*, (1) nilai koefisien PAD lebih kecil daripada DAU, dan nilai kedua koefisien tersebut signifikan; (2) Hasil analisis ditemukan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. *Flypaper effect* terjadi ketika DAU memiliki pengaruh lebih besar terhadap belanja daerah daripada PAD. Fenomena *Flypaper effect* memberikan indikasi bahwa pemerintah daerah belum mandiri sepenuhnya dalam memenuhi kebutuhan finansial untuk menjalankan pemerintahan mereka sendiri.

H<sub>3</sub>: DAU lebih berpengaruh terhadap belanja daerah daripada PAD terhadap belanja daerah

## 2. METODE PENELITIAN

### Sampel dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara objektif sesuai dengan data yang faktual. Penelitian ini mempunyai populasi berupa seluruh pemerintah daerah pada Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 1

pemerintah provinsi, 2 pemerintah kota dan 5 pemerintah kabupaten. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sampel pada penelitian ini terdiri dari 40 data yang diambil dari Laporan Realisasi Anggaran sebanyak 8 pemerintah daerah selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 - 2019.

**Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan data sekunder yang didapat dari website Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

**Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Penelitian ini menggunakan belanja daerah sebagai variabel dependen (Y), sedangkan variabel independennya adalah DAU dan PAD. DAU diukur berdasarkan rekapitulasi alokasi dasar dan celah fiskal, sedangkan PAD diukur melalui rekapitulasi total pajak daerah, total retribusi daerah, total hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah. Besarnya nilai DAU, PAD dan Belanja Daerah diambil dalam laporan keuangan yaitu pada laporan realisasi anggaran.

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melakukan semua pengujian hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik pada program IBM SPSS ver.25 dengan model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

**Tabel 2  
Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU	40	145433895000.00	1190057596000.00	486967344648.63	227836306740.14
PAD	40	17218368877.96	1311704305173.32	377196971930.54	424042404420.74
BELANJA DAERAH	40	518676728727.00	3153016717443.07	1301427887841.01	725517904187.51
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data hasil olahan peneliti menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui variabel DAU, nilai minimum sebesar 145.433.895.000,00, nilai maksimum sebesar 1.190.057.596.000,00, nilai mean sebesar 486.967.344.648,63, nilai standard deviasi sebesar 227.836.306.740,14. Untuk variabel PAD nilai minimum sebesar 17.218.368.877,96, nilai maksimum sebesar 1.311.704.305.173,32, nilai mean sebesar 377.196.971.930,54, nilai standard deviasi sebesar 424.042.404.420,74, dan untuk variabel Belanja Daerah nilai minimum sebesar 518.676.728.727,00, nilai maksimum sebesar 3.153.016.717.443,07, nilai mean sebesar 1.301.427.887.841,01, nilai standard deviasi sebesar 725.517.904.187,51.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas *KS-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0001282
	Std. Deviation	141956310536.72
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.066
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data hasil olahan peneliti menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,2 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	468824844379.012	67040230176.592		6.993	.000		
	DAU	.642	.187	.202	3.428	.002	.299	3.344
	PAD	1.378	.101	.806	13.695	.000	.299	3.344

a. Dependent Variable: BELANJA

Sumber: Data hasil olahan peneliti menggunakan IBM SPSS ver.25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui nilai tolerance sebesar 0,299 dimana lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF sebesar 3,344 dimana nilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

**Uji Heterokedastisitas**

**Tabel 5**  
**Uji Heterokedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	91528646215.447	41494671424.422		2.206	.034
	DAU	.056	.116	.145	.483	.632
	PAD	-.024	.062	-.114	-.379	.707

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data hasil olahan peneliti menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai signifikansi DAU dan PAD masing-masing sebesar 0,632 dan 0,707 dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau tidak ditemukan adanya perbedaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Uji Auto Korelasi**

**Tabel 6**  
**Uji Auto Korelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 <sup>a</sup>	.962	.960	145742476505.72046	1.915

a. Predictors: (Constant), PAD, DAU

b. Dependent Variable: BELANJA

Sumber: Data hasil olahan peneliti menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson,  $dU < dW < 4-dU$  (  $1,600 < 1,915 < 2,400$  ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen pada penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh layak untuk digunakan dan penelitian dapat dilanjutkan.

**Uji Hipotesis**  
**Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	468824844379.012	67040230176.592		6.993	.000		
	DAU	.642	.187	.202	3.428	.002	.299	3.344
	PAD	1.378	.101	.806	13.695	.000	.299	3.344

a. Dependent Variable: BELANJA

Sumber: Data hasil olahan peneliti menggunakan IBM SPSS ver. 25

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai t pada DAU sebesar 3,428 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,642 dengan nilai sig. 0,002. Hal ini berarti DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah karena nilai sig. <  $\alpha$  (0,05), yaitu  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan DAU berpengaruh positif terhadap belanja daerah diterima.

Selanjutnya, pada pengujian hipotesis kedua diketahui nilai t pada PAD sebesar 13,695 dan nilai koefisien regresi sebesar 1,378 dengan nilai sig. <  $\alpha$  0,000. Hal ini berarti PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah karena nilai sig. <  $\alpha$  (0,05), yaitu  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah diterima.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinasi DAU**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.762	354295619887. 52700

a. Predictors: (Constant), DAU

Sumber: Data hasil olahan peneliti menggunakan IBM SPSS 25

**Tabel 9**  
**Uji Koefisien Determinasi PAD**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 <sup>a</sup>	.950	.948	165073643925. 52902

a. Predictors: (Constant), PAD

Sumber: Data hasil olahan peneliti menggunakan IBM SPSS 25

**Tabel 10**  
**Perbandingan Uji Koefisien Determinasi PAD**

No	Variabel	Adjusted R Square
1	DAU	0,762
2	PAD	0,948

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai adjusted R square pengaruh DAU terhadap belanja daerah senilai 0,762, yang artinya DAU berpengaruh terhadap belanja daerah sebesar 76,2%. Sedangkan berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai adjusted R square pengaruh PAD terhadap belanja daerah sebesar 0,948, yang artinya PAD berpengaruh terhadap belanja daerah sebesar 94,8%. Berdasarkan perbandingan pada Tabel 10, pengaruh PAD terhadap belanja daerah lebih besar daripada pengaruh DAU terhadap belanja daerah, yakni  $0,948 > 0,762$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan DAU lebih berpengaruh terhadap belanja daerah daripada PAD terhadap belanja daerah, ditolak (Tabel 11). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi fenomena *flypaper effect* pada DAU dan PAD terhadap belanja daerah pada Provinsi Kepulauan Riau.

**Tabel 11**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

Hipotesis	Uraian Hipotesis	Signifikansi	Hasil Uji Hipotesis
H <sub>1</sub>	DAU berpengaruh positif terhadap belanja daerah	Positif dan signifikan	diterima
H <sub>2</sub>	PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah	Positif dan Signifikan	diterima
H <sub>3</sub>	DAU lebih berpengaruh terhadap belanja daerah daripada PAD terhadap belanja daerah	Keduanya positif dan signifikan, namun PAD lebih berpengaruh terhadap belanja daerah dibandingkan dengan DAU	ditolak

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah

Pada penelitian ini, hipotesis pertama adalah DAU berpengaruh positif terhadap belanja daerah. DAU merupakan porsi dari transfer pemerintah pusat ke daerah dengan tujuan meminimalkan ketimpangan kemampuan keuangan dari pemerintah daerah dan layanan publik antar daerah.

Pada penelitian ini H<sub>1</sub> diterima karena berdasarkan hasil uji t didapat nilai sig. sebesar 0,002 dimana sig. <  $\alpha$  (0,005), yang berarti bahwa DAU berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Kenaikan DAU berbanding lurus dengan Kenaikan Belanja Daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilah & Helmayunita (2020) yang membuktikan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap belanja daerah.

### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Pada penelitian ini, hipotesis kedua adalah PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah. PAD merupakan pendapatan yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pada penelitian ini H<sub>2</sub> diterima karena berdasarkan hasil uji t didapat nilai sig. sebesar 0,000 dimana sig. <  $\alpha$  (0,005), yang berarti bahwa PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Kenaikan PAD berbanding lurus dengan kenaikan belanja daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilah & Helmayunita (2020) yang membuktikan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah. Selain itu penelitian serupa oleh Rahmawati & Suryono (2015) menyatakan bahwa pemerintah daerah yang memiliki PAD tinggi maka pengeluaran untuk alokasi belanja daerahnya juga semakin tinggi.

### Pengaruh DAU Terhadap Belanja Daerah Dibandingkan dengan Pengaruh PAD

Pada penelitian ini, hipotesis ketiga adalah DAU lebih berpengaruh terhadap belanja daerah daripada PAD terhadap belanja daerah. Menurut Mello dan Barenstrein (2001) dalam penelitian Fadilah & Helmayunita (2020), ada dua hal yang mengindikasikan terjadinya *flypaper effect*, (1) nilai koefisien PAD lebih kecil daripada DAU, dan nilai kedua koefisien tersebut signifikan; (2) Hasil analisis ditemukan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. *Flypaper effect* terjadi ketika DAU memiliki pengaruh lebih besar terhadap belanja daerah daripada PAD.

Pada penelitian ini  $H_3$  ditolak karena berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapat adjusted R square PAD lebih tinggi dibandingkan dengan DAU yaitu  $0,948 > 0,762$ . Hal ini berarti DAU berpengaruh terhadap belanja daerah sebesar 76,2%, sedangkan PAD berpengaruh terhadap belanja daerah sebesar 94,8%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan DAU lebih berpengaruh terhadap belanja daerah daripada PAD terhadap belanja daerah, ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi fenomena *flypaper effect* pada DAU dan PAD terhadap belanja daerah pada Provinsi Kepulauan Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Suryono (2015) yang menyatakan bahwa tidak terjadi *flypaper effect* di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2009 - 2013.

#### 4. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan:

1. DAU berpengaruh positif terhadap belanja daerah, artinya semakin tinggi penerimaan dana alokasi umum, maka besaran belanja daerah akan semakin meningkat;
2. PAD berpengaruh positif terhadap belanja daerah, artinya semakin tinggi penerimaan pendapatan asli daerah, maka besaran belanja daerah akan semakin meningkat;
3. Tidak terjadi fenomena *flypaper effect* terhadap belanja daerah pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau.

##### Keterbatasan

Masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki peneliti selanjutnya yaitu.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pemerintah daerah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kepulauan Riau; dan
2. Penelitian ini hanya menggunakan pengamatan dengan rentang waktu selama lima tahun yaitu dari 2015 - 2019.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya dengan cara mencari sumber dan potensi daerahnya seperti intensifikasi penerimaan pajak daerah dan meminimalisir penggunaan dana perimbangan agar dapat menciptakan daerah yang lebih mandiri; dan
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan mengambil sampel selain kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W. R., Nor, W., & Nordiansyah, M. (2015). *Flypaper Effect* Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan (2009-2013). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1-12.

- Armawaddin, M., Rumbia, W. A., & Afiat, M. N. (2017). Analisis *Flypaper Effect* Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sulawesi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 77-91.
- Baskaran, T. 2012. *The Flypaper Effect: Evidence from a Natural Experiment in Hesse*. MPRA Paper No. 37144.
- Cárdenas, O. J. dan Sharma, A. 2011. *Mexican Municipalities and the Flypaper Effect*. *Public Budgeting & Finance* 31(3): 73-93.
- Fadilah, H., & Helmayunita, N. (2020). Analisis Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3144-3159.
- Kolinug, F. C., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 17(2).
- Kuncoro, H. (2007). Fenomena *Flypaper Effect* Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-29.
- Moha, M. B., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2019). Pengaruh Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal Studi Kasus pada Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2004-2013. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 17(2).
- Murniasih, E., & Mulyadi, M. S. (2011). Pengaruh Transfer Pemerintah Pusat Terhadap Perilaku Fiskal Pemerintah Daerah Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 56-71.
- Nahartyo, E., & Utami, I. (2019). *Panduan Praktis Riset Eksperimen*. Jakarta Barat: Penerbit Indeks Jakarta.
- Nurdini, R., Wiratno, A., & Farida, Y. N. (2015). Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah (BD) Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 80-94.
- Rahmawati, L. A., & Suryono, B. (2015). Flypaper Effect Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(9).
- Salawali, W. A., Kindangen, P., & Lopian, A. C. (2019). *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta Pengaruhnya terhadap Belanja Daerah Kabupaten/kota di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(2). 20-39?
- Sasana, H. (2010). *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Pada Provinsi Di Indonesia. *Eko-Regional*, 61-66.

Sembel, A. M. A., Rimate, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2021). Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah serta Analisis *Flypaper Effect* Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005-2016. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(1), 1-14.

Sumangkut, E. Y., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Belanja Daerah di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(2).

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Vegh, A. C. dan G. Vuletin. (2015). *Unsticking the Flypaper Effect in an Uncertain World*. *Journal of Public Economics*, 131: 142-155.

